

## Analisis Rasio Profitabilitas Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Food And Beverages

Doddi Prastuti<sup>1</sup>, Pristina Hermastuti<sup>2</sup>, Asep Saefurahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department Management, STIE Indonesia Jakarta, Indonesia

E-mail: [dodi\\_prastuti@stei.ac.id](mailto:dodi_prastuti@stei.ac.id)



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4215>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

#### Kata Kunci:

ROA, NPM, Return Saham, Profitabilitas, Regresi Data Panel.

#### Keywords:

ROA, NPM, Stock Return, Profitability, Panel Data Regression



### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan serta dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Industri *food and beverages* dipilih karena memiliki pertumbuhan yang relatif stabil dan menarik bagi investor, namun respons pasar terhadap setiap rasio profitabilitas pada sektor ini belum menunjukkan pola yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk memahami sejauh mana rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) mampu menjelaskan variasi return saham. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ROA dan NPM terhadap return saham pada perusahaan sektor *food and beverages*. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui analisis regresi untuk menguji hubungan antara kedua indikator profitabilitas tersebut dengan return saham. Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi masing-masing rasio dalam memengaruhi persepsi investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba diapresiasi oleh pasar. Sebaliknya, NPM menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan margin laba bersih tidak selalu ditafsirkan sebagai sinyal positif oleh investor. Temuan ini menegaskan bahwa setiap indikator profitabilitas memiliki karakteristik pengaruh yang berbeda, sehingga memberikan kontribusi bagi literatur pasar modal serta implikasi praktis bagi investor dalam merumuskan strategi investasi.

*This study is motivated by the importance of profitability as a key indicator of corporate performance and as a basis for investors in making investment decisions. The food and beverages industry is selected due to its relatively stable growth and consistent attractiveness to investors, yet market responses to various profitability ratios in this sector remain inconsistent. Therefore, an empirical investigation is needed to determine the extent to which Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) can explain variations in stock returns. The focus of this research is to analyze the influence of ROA and NPM on stock returns within the food and beverages sector. A quantitative approach was employed using regression analysis to examine the relationship between these profitability indicators and stock returns. This analysis aims to provide a deeper understanding of the relevance and market perception of each ratio in shaping investor decisions. The findings indicate that ROA has a positive and significant effect on stock returns, suggesting that the market appreciates the company's ability to utilize its assets effectively to generate profits. Conversely, NPM exhibits a negative and significant effect, implying that an increase in net profit margin is not always interpreted as a positive signal by investors. These results highlight the distinct characteristics of each profitability indicator and offer theoretical contributions to the capital market literature, as well as practical implications for investors in formulating investment strategies.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Doddi Prastuti et al (2026). Analisis Rasio Profitabilitas Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Food And Beverages. 4(3). 16111-16119. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4215>

## PENDAHULUAN

Industri food and beverage merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industri 4.0. Transformasi digital ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas di sektor industri dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten. Menperin menegaskan, berdasarkan peta jalan Making Indonesia, industri makanan dan minuman adalah satu dari tujuh sektor yang diakselerasi untuk mengadopsi teknologi industri 4.0 ([www.kemenperin.go.id:2021](http://www.kemenperin.go.id:2021)).

Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri food and beverages selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020 ([www.kemenperin.go.id : 2021](http://www.kemenperin.go.id : 2021)). Kinerja yang relatif stabil ini menjadi salah satu indikator penting bagi para pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan.

Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, yang pada umumnya adalah lebih dari satu tahun (Samsul, 2015:57). Menurut Tandelilin (2017:25) Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur satu tahun lebih seperti saham, obligasi, dan reksadana. Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sejalan dengan itu, pasar modal berperan penting sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai alternatif investasi bagi investor. Pergerakan harga saham pada pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi fundamental perusahaan, salah satunya melalui laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan (Tandelilin, 2017). Investor umumnya menggunakan indikator fundamental untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil yang menarik. Salah satu rasio yang sering dijadikan dasar penilaian adalah rasio profitabilitas.

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan dan seperti apa kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio yaitu membandingkan antara unsur-unsur pada neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dan yang lainnya. (Tandelilin, 2017:172). Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu alat dan metode untuk lebih memahami bagaimana kondisi tentang keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja perusahaan berubah dari tahun ke tahun. Selain itu, pihak manajemen dapat menganalisis kinerja keuangan untuk mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya

Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dua rasio profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi ROA mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Horne & Wachowicz, 2016). Sementara itu, NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan, memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Secara teori, profitabilitas yang meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor dan pada akhirnya berdampak positif terhadap return saham (Jogiyanto, 2019). Hal ini sejalan dengan signalling theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan

yang baik dianggap sebagai sinyal positif bagi investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973).

Namun demikian, temuan empiris terkait hubungan profitabilitas terhadap return saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham (Hanafi & Halim, 2015; Putri & Wahyudi, 2016). Di sisi lain, penelitian lain melaporkan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan, bahkan cenderung lemah dalam menjelaskan variasi return saham (Sari, 2019; Hidayat, 2018).

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi industri, periode penelitian, serta dinamika pasar yang memengaruhi perilaku investor. Industri Food and Beverages merupakan salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan stabil dan menjadi perhatian investor karena permintaan produk yang cenderung konstan (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Namun, periode pandemi dan pasca-pandemi 2020–2024 memberikan tantangan tersendiri bagi industri ini, terutama terkait pemulihan kinerja, fluktuasi biaya produksi, dan perubahan perilaku konsumen. Hal ini menyebabkan dinamika profitabilitas perusahaan bervariasi sehingga menarik untuk diteliti hubungannya dengan return saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ROA dan NPM terhadap return saham pada perusahaan Food and Beverages di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

### **Signaling Theory**

Penelitian ini menggunakan Signaling Theory sebagai grand theory untuk menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas perusahaan dan return saham. Menurut Spence (1973), sinyal adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi keuangan seperti laporan akuntansi dan rasio profitabilitas merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ketika perusahaan menyampaikan sinyal kinerja yang baik, pasar biasanya merespons melalui peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya memengaruhi return saham.

### **Return on Assets (ROA)**

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki. ROA dihitung menggunakan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016), ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola secara efisien untuk menghasilkan profit. Investor memandang ROA sebagai indikator penting atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat memengaruhi harga saham dan return saham.

### **Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. NPM dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta menghasilkan laba bersih yang lebih optimal. Rasio ini menjadi perhatian bagi investor karena menunjukkan efektivitas strategi penjualan dan manajemen biaya.

### **Return Saham**

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari investasi saham, baik berasal dari capital gain maupun dividen (Jogiyanto, 2017). Return saham mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi keuangan, termasuk sinyal profitabilitas seperti ROA dan NPM. Ketika kinerja

perusahaan membaik, investor cenderung meningkatkan permintaan saham sehingga mendorong kenaikan return.

### **Pengaruh ROA terhadap Return Saham**

Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba secara efisien melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan potensi kenaikan return saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, menegaskan bahwa indikator profitabilitas tersebut menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

### **Pengaruh NPM terhadap Return Saham**

NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien dan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Margin laba yang kuat dipandang investor sebagai indikator stabilitas dan kesehatan operasional perusahaan, sehingga peningkatan NPM dapat mendorong minat investor dan berdampak pada kenaikan return saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putra dan Dana (2016) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi, menegaskan bahwa margin laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek kinerja dan daya tarik investasi suatu perusahaan.

## **METODE**

### **Strategi Penelitian**

Metode penelitian sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:63) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 35-36) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 –2024.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan adalah menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat pertimbangan kriteria pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024.
2. Perusahaan sektor food and beverages yang memiliki laporan tahunan dan telah dipublikasikan secara lengkap pada periode 2020 – 2024.

### **Operasional Variabel**

Menurut Hertina dkk. (2024), operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep teoritis menjadi elemen empiris yang terukur. Tahap ini penting dalam riset untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, dua kategori utama variabel operasional diidentifikasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.:

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return on Assets ( $X_1$ )	Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Net Profit Margin ( $X_3$ )	Semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya.	$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}$	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham adalah cerminan dari kekuatan pasar, yang artinya harga saham bergantung kepada kekuatan penawaran dan permintaan.	$Return\ Saham = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1) + Deviden}$	Rasio

**Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Ghozali (2018: 195) analisis regresi data panel adalah sekumpulan (dataset) dimana perilaku cross sectional yang diamati sepanjang waktu. Data panel sering disebut juga dengan pooled data (polling time series dan cross-section). Analisis regresi data panel mempunyai tujuan yaitu untuk menjawab permasalahan penelitian tentang hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode statistika yang digunakan untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampel sehingga dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada penelitian ini uji hipotesis dapat diukur melalui Uji t dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

**Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial atau uji t. Menurut Ghozali (2018: 57) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menganggap variabel bebas (independen) lainnya adalah konstan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:97) Nilai yang mendekati satu artinya variabelvariabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka nilai adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka nilai adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif. Banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang sesuai. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  bisa naik ataupun turun apabila satu variabel bebas (independen) ditambahkan kedalam model.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan informasi mengenai gambaran variabel yang diteliti, yaitu Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin sebagai variabel bebas dan Return Saham pada variabel terikat. Kesimpulan yang ada

pada informasi yaitu, rata – rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi pada masing - masing variabel. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2024 sehingga pengambilan data yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1. Dasar Pengambilan Keputusan DW test

	RETURN	ROA	NPM
Mean	0.087264	0.057185	0.039805
Median	0.026102	0.051959	0.049530
Maximum	2.587.662	0.607168	4.260.516
Minimum	-0.791667	-2.640.992	-2.683.440
Std. Dev.	0.433034	0.288306	0.584678
Observations	80	80	80

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat 80 data yang di observasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Variabel yang diteliti meliputi Return Saham, Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Berikut penjelasan hasil analisis statistik deskriptif:

1. Return Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel terikat Return Saham terdapat pada perusahaan Inti Agri Resources, Tbk (IIKP) sebesar -0.791667 di tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum variabel terikat Return Saham sebesar 2.587662 dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2021. Nilai rata-rata return saham yakni sebesar 0.087264 dan nilai standar deviasi pada variabel return saham sebesar 0.433034

2. Return on Assets (ROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel Return on Assets sebesar - 2.640992 terdapat pada perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA) pada tahun 2021. Dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA) juga sebesar 0.607168 pada tahun 2023. Sedangkan nilai rata rata pada Return on Assets sebesar 0.057185 dan standar deviasi pada return saham sebesar 0.288306.

3. Net Profit Margin (NPM)

Hasil analisis pada variabel bebas Net Profit Margin diperoleh bahwa nilai minimum sebesar - 2.683440 yang dimiliki oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 4.260516 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk, (IIKP) di tahun 2023. Adapun nilai rata – rata pada variabel Net Profit Margin dalam penelitian ini sebesar 0.039805. Sedangkan nilai standar deviasi variabel bebas Net Profit Margin sebesar 0.584678.

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) pada beberapa perusahaan dan dalam kurun waktu tertentu. Setelah dilakukannya beberapa pengujian, berdasarkan hasil yang terpilih dan digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t

Dependent Variable: RETURN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/25 Time: 15:07

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Sd. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.049298	0.046567	-1.058631	<b>0.2925</b>
ROA	0.895976	0.177568	5.045819	0.0000
NPM	-0.215069	0.078233	-2.749084	0.0072

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil analisis regresi data panel, maka dapat dirumuskan dan disimpulkan sebagai berikut:

$$RS = -0.049298 + 0.895976 \text{ ROA} - 0.215069 \text{ NPM}$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0.895976 dimana ROA bernilai positif yang artinya apabila ROA naik sebesar 1 point maka akan menaikkan return saham sebesar 0.895976 point dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
2. Variabel NPM memiliki nilai koefisien sebesar -0.215069 dimana NPM bernilai negatif dan artinya apabila NPM turun sebesar 1 point maka akan menurunkan return saham sebesar -0.215069 point dengan asumsi variabel independen lain tetap.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan masing-masing variabel disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0.895976 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih rendah dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
2. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien NPM sebesar -0.215069 dan nilai probabilitas sebesar 0.0072 dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih rendah dari 0.05 ( $-0.215069 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RETURN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/25 Time: 15:07

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

R-squared	0.353597	Mean dependent var	0.087264
Adjusted R-squared	0.228487	S.D. dependent var	0.433034
S.E. of regression	0.380359	Akaike info criterion	1.057.985
Sum squared resid	13.45461	Schwarz criterion	1.519.159
Log likelihood	-40.24718	Hannan-Quinn criter.	1.245.098
F-statistic	2.826288	Durbin-Watson stat	2.557.993
Prob(F-statistic)	0.000599		

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.353597 atau 35.4%. Dapat dijelaskan bahwa artinya 35.4% dari variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas (ROA dan NPM) sedangkan sisanya 64.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien ROA sebesar 0.895976 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, dimana nilai probabilitas lebih

kecil dari 0.05. Hasil positif pada variabel ROA menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROA maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin baik dan berguna untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan asset yang tentunya akan mempengaruhi return saham.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Herdiyana, Sumarno, dan Endri (2020), yang melaporkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Ketidakejajaran ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan return saham dapat bersifat dinamis dan tidak selalu konsisten antarperiode maupun antarindustri. Faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, risiko pasar, tingkat likuiditas saham, serta persepsi investor terhadap prospek perusahaan dapat memengaruhi arah dan kekuatan hubungan tersebut.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham**

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien NPM sebesar -0.215069 dan nilai probabilitas sebesar 0.0072 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Jika nilai NPM relatif besar maka menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba setelah pajak yang besar juga sehingga investor tertarik menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Eko Purwanto (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba umumnya diapresiasi oleh pasar. Perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap return saham tidak selalu bersifat konsisten dan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri, kondisi pasar, serta periode pengamatan yang digunakan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA berperan penting dalam meningkatkan return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, semakin besar pula kepercayaan investor yang tercermin pada meningkatnya return saham.

Sebaliknya, penelitian menemukan bahwa NPM justru memberikan pengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini mengisyaratkan bahwa peningkatan margin laba bersih tidak selalu diikuti oleh kenaikan return saham, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur biaya, strategi operasional, atau ekspektasi pasar yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa indikator profitabilitas tidak selalu memberikan arah pengaruh yang seragam terhadap return saham. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing rasio serta konteks kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

### **Keterbaruan Penelitian**

Keterbaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa dua indikator profitabilitas menunjukkan arah pengaruh yang berbeda terhadap return saham. ROA terbukti diapresiasi positif oleh pasar, sedangkan NPM justru dipersepsikan negatif, suatu hasil yang tidak sejalan dengan kecenderungan temuan penelitian sebelumnya. Perbedaan ini memberikan perspektif baru bahwa setiap komponen profitabilitas dapat direspons secara berbeda oleh investor, tergantung pada konteks operasional dan ekspektasi pasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa profitabilitas bukanlah determinan yang bersifat homogen, melainkan memiliki dinamika pengaruh yang lebih kompleks dalam pembentukan return saham.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kemenperin. 2021. *Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. Diunduh tanggal 21 Maret 2025, <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>.
- Mohamad, Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Eduardus Tandelilin., 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT. Kanisius.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Pearson.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2015). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(2), 120–135.
- Putri, A. Y., & Wahyudi, S. (2016). Profitability ratios and stock return in the manufacturing sector. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(1), 55–67.
- Sari, N. M. (2019). Pengaruh ROA dan NPM terhadap return saham pada perusahaan food and beverage. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 540–549.
- Hidayat, T. (2018). Firm performance and stock return: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 10(2), 85–92.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2015. *Principles of Managerial Finance. Global Edition (Edition 14th)*. Boston: Pearson.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15.
- Putra, I. G. A. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 3160–3188.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10. Edisi 2*. Semarang: UNDIP. ISBN: 978-602-097-222-0.
- Herdiyana, Herdiyana, Adi Sumarno, and Endri Endri. 2020. “The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia.” *International Journal of Financial Research* 12(1): 30. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p30>. *Jurnal Terakreditasi SINTA*
- Purwanto, Eko. 2021. “The Effect of Capital Structure, Profitability, and Activity Level to Stock Return.” In *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*,. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.025>. *Jurnal Terakreditasi SINTA*.